

ABSTRAK

Marwan Abdul Fatah 1191030121, Nikmat Dan Musibah Dalam Kehidupan Manusia Perspektif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman yang komprehensif terhadap konsep nikmat dan musibah dalam kehidupan manusia sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Dalam realitas kehidupan, nikmat sering dipahami hanya sebagai kesenangan dan keberuntungan, sedangkan musibah dipandang semata-mata sebagai penderitaan dan kesulitan. Pemahaman yang demikian berpotensi melahirkan cara pandang yang kurang utuh terhadap ajaran Al-Qur'an. Padahal, Al-Qur'an menjelaskan bahwa nikmat dan musibah merupakan bagian dari sunnatullah yang memiliki fungsi, tujuan, dan hikmah tertentu dalam kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ayat-ayat tentang nikmat dan musibah dalam Al-Qur'an serta mengkaji penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir terhadap ayat-ayat tersebut, sekaligus menjelaskan relevansinya dalam kehidupan kontemporer.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer penelitian ini adalah Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai buku, artikel ilmiah, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan literatur lain yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan konsep nikmat dan musibah dalam Al-Qur'an. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode tafsir maudhu'i (tematik), yaitu dengan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema penelitian, kemudian dianalisis berdasarkan penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Wahbah Az-Zuhaili, nikmat merupakan segala bentuk karunia Allah yang diberikan kepada manusia, baik yang bersifat material maupun spiritual, seperti kesehatan, rezeki, keamanan, ilmu pengetahuan, dan petunjuk keimanan. Nikmat tidak hanya berfungsi sebagai anugerah, tetapi juga sebagai ujian yang menuntut adanya rasa syukur dan tanggung jawab dalam penggunaannya. Adapun musibah dipahami sebagai bagian dari sunnatullah yang berfungsi sebagai ujian keimanan, sarana pendidikan spiritual, penyucian dosa, media introspeksi diri, dan jalan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan manusia. Wahbah Az-Zuhaili menegaskan bahwa nikmat dan musibah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena keduanya merupakan instrumen pendidikan ilahi yang bertujuan membentuk pribadi yang lebih dekat kepada Allah. Dalam konteks kehidupan kontemporer, konsep nikmat dan musibah dalam Tafsir Al-Munir memiliki relevansi yang kuat dalam membangun sikap syukur, sabar, tanggung jawab sosial, ketahanan mental, serta keseimbangan antara orientasi duniawi dan ukhrawi.

Kata Kunci: Nikmat, Musibah, Tafsir Al-Munir.